

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pengantar

Dalam studi ini, buku paket untuk pembelajaran di SMA dianalisis melalui pendekatan keterbacaan dan kebahasaan. Sejalan dengan model penelitian yang dikemukakan dalam Bab I (Bagian 1.3), aspek keterbacaan digunakan sebagai kriteria, dan aspek kebahasaan digunakan sebagai prediktor. Aspek keterbacaan buku paket berfungsi sebagai objek yang dijelaskan sedangkan aspek kebahasaan berfungsi sebagai subjek yang menjelaskan.

Deskripsi aspek keterbacaan dikembangkan dari hasil tes rumpang yang dilakukan oleh pembelajar kelas I, II.A1, dan III.A1 SMA Negeri di Kotamadya Bandung. Deskripsi aspek kebahasaan dikembangkan dari hasil analisis kalimat dalam materi tes rumpang yang meliputi aspek kebakuan, keefektifan, keilmiahan, dan penerapan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Juga, komentar pengajar dan pembelajar diikutsertakan sebagai penunjang data kebahasaan.

Sasaran analisis adalah rumusan hubungan antara aspek keterbacaan dan aspek kebahasaan buku paket. Analisis dilaksanakan bertahap agar deskripsi kedua aspek itu dapat dikembangkan secara sistematis dan dapat memenuhi kriteria keabsahan berdasarkan uji silang. Tahap pertama adalah tahap pemilihan buku paket yang dianggap dapat mewakili buku-buku paket bagi pembelajar SMA. Dari setiap buku paket, materi tes rumpang dicuplik berdasarkan pertimbangan terhadap kandungan materi subjeknya. Tahap-tahap selanjutnya adalah analisis

data yang dipisahkan menurut jenis data dan metode yang digunakan. Tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut.

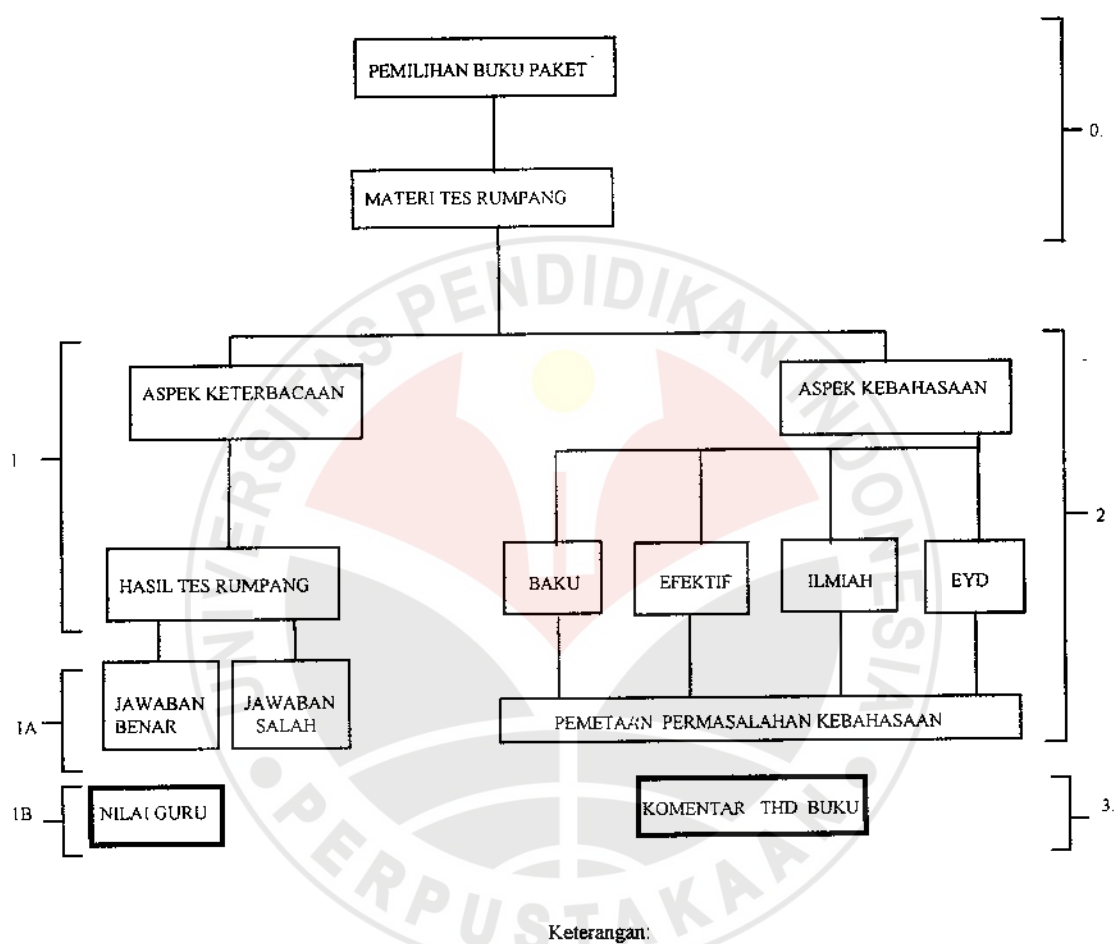
- (1) Analisis keterbacaan diterapkan terhadap data skor keterbacaan hasil tes rumpang. Dalam analisis ini, prosedur statistika digunakan untuk mendeskripsikan antarhubungan dan variabel-variabel yang mempengaruhi keterbacaan.
- (2) Analisis kebahasaan digunakan untuk mendeskripsikan sifat-sifat kebahasaan yang mencakup aspek kebakuan, keefektifan, keilmiahan, dan penerapan EYD dalam materi tes rumpang.
- (3) Analisis komentar pembelajar dan pengajar digunakan untuk mendukung analisis keterbacaan dan kebahasaan.

Dua analisis pertama adalah analisis kuantitatif, sedangkan analisis ketiga adalah analisis kualitatif. Data hasil analisis kuantitatif berfungsi sebagai kerangka analisis dan data hasil analisis kualitatif berfungsi sebagai pendukung kerangka analisis itu.

### 3.2 Diagram Alur Penelitian

Organisasi dan tahapan analisis dalam bentuk diagram ditampilkan pada Gambar 3.1. Gambar ini membagi pekerjaan analisis ke dalam tiga bagian yang dinyatakan oleh sejumlah kotak kecil. Kotak-kotak pada bagian tengah memuat proses analisis yang merupakan dasar pengorganisasian. Kotak-kotak pada bagian atas merupakan masukan analisis, dan kotak-kotak pada bagian bawah merupakan keluaran analisis. Kotak-kotak pada bagian tengah menyatakan rincian analisis.

Tahapan *analisis* dinyatakan dengan nomor pada kolom kiri dan kanan dan dibatasi oleh tanda kurung siku. Kotak bercetak tebal dan berlabel "NILAI GURU" dan "KOMENTAR THD BUKU" adalah masukan lain yang mendukung informasi hasil tes rumpang.



**Gambar 3.1**  
**Diagram Alur Penelitian**

Tahap 0 adalah tahap analisis pendahuluan yang dilakukan untuk memilih buku paket dan materi tes rumpang. Tahap 1 adalah tahap analisis keterbacaan yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang berpengaruh terhadap keterbacaan dan hubungan antarvariabel. Analisis pada tahap 1 ini terdiri atas Analisis Variansi (Anava) dan Korelasi Spearman. Anava berfungsi untuk merumuskan hubungan antara skor keterbacaan dan tingkat kelas serta lingkungan sekolah pembelajar. Korelasi Spearman berfungsi untuk merumuskan hubungan antara penilaian pengajar dan skor tes rumpang.

Tahap 2 adalah tahap analisis kebahasaan yang dilakukan untuk mendeskripsikan sifat-sifat kebahasaan buku paket. Deskripsi kebahasaan itu didasarkan kepada permasalahan yang terdapat pada setiap kalimat materi tes rumpang.

Tahap 3 adalah tahap analisis komentar pembelajar dan komentar pengajar yang didasarkan kepada pandangan pengajar dan pembelajar sebagai pembaca buku paket. Deskripsi ini berfungsi sebagai dasar untuk menajamkan analisis sebelumnya.

### 3.2.1 Analisis Pendahuluan

Dalam studi ini, buku paket *Energi Gelombang dan Medan (EGM)* dipilih untuk mewakili buku paket bagi program studi IPA dan buku paket *Sejarah Nasional Indonesia untuk SMA (SNI)* untuk mewakili buku paket bagi program studi IPS. Materi tes rumpang terdiri atas beberapa unit yang disusun dengan menggunakan cara pencuplikan purposif (*purposive sampling*) dari buku paket *EGM* dan *SNI*. Cara ini dianggap lebih memadai karena dapat menampilkan keutamaan

materi, dan ragam bentuk penulisan. Setiap unit materi tes rumpang terdiri atas 13 sampai dengan 29 kalimat dan memuat rata-rata 50 isian kata.

### 3.2.2 Analisis Keterbacaan

Deskripsi keterbacaan *EGM* dan *SNI* dianalisis dengan menggunakan Analisis Variansi (Anava) berdasarkan skor jawaban benar hasil tes rumpang. Maksud utama Anava adalah untuk mengetahui perbedaan keterbacaan akibat variasi tingkat kelas dan variasi lingkungan sekolah yang diduga berpengaruh terhadap tingkat keterbacaan buku paket. Tingkat kelas dan lingkungan sekolah merupakan faktor penting karena terdapat perbedaan di dalam bobot keilmuan setiap jilid buku paket, penguasaan materi subjek pembelajar, dan kemampuan berbahasa pembelajar.

### 3.2.3 Analisis Kebahasaan

Deskripsi sifat-sifat kebahasaan *EGM* dan *SNI* dianalisis dengan menggunakan analisis kalimat yang mencakup kebakuan, keefektifan, keilmiahan, dan penerapan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Setiap aspek kebahasaan dirinci ke dalam beberapa faktor kebahasaan. Klasifikasi faktor-faktor kebahasaan dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Analisis kalimat dilakukan dengan cara menelaah penyimpangan yang mencolok dari faktor-faktor kebahasaan. Kalimat yang mengandung penyimpangan faktor-faktor kebahasaan diidentifikasi sebagai *kalimat bermasalah*. Kalimat bermasalah itu berpotensi menurunkan keterbacaan.

Tabel 3.1

## Klasifikasi Aspek dan Faktor Kebahasaan

ASPEK-ASPEK DAN FAKTOR-FAKTOR KEBAHASAAN
<p><b>1. ASPEK KEBAKUAN</b></p> <p>1.1 Terdapat Subyek atau Predikat atau keduanya.            1.2 Tidak dipengaruhi oleh dialek/struktur daerah dan struktur asing            1.3 Pemakaian kata yang tepat.            1.4 Pemakaian ungkapan yang tepat            1.5 Pemakaian kata penghubung yang tepat.            1.6 Pemakaian ungkapan/idiom yang tepat.            1.7 Pemakaian keterangan yang berdekatan dengan yang diterangkan.</p>
<p><b>2. ASPEK KEEFEKTIFAN</b></p> <p>2.1 Terdapat kesejajaran bentuk.            2.2 Kehematan                2.2.1 Tanpa pemakaian hiponim.                2.2.2 Tanpa pemakaian kata depan yang mubazir.                2.2.3 Tanpa pemakaian kata penghubung yang mubazir.                2.2.4 Tanpa pemakaian peristilahan yang mubazir.                2.2.5 Tanpa pemakaian kelompok kata yang mubazir.                2.2.6 Susunan kalimat yang baku.            2.3 Kecermatan penataan penalaran.            2.4 Hemat.</p>
<p><b>3. ASPEK KEILMIAHAN</b></p> <p>3.1 Menggunakan bahasa resmi.            3.2 Menggunakan kalimat pasif orang ketiga.            3.3 Berkomunikasi dengan pikiran.            3.4 Menggunakan kata denotatif.            3.5 Konsisten dalam menggunakan istilah.            3.6 Efektif.</p>
<p><b>4. ASPEK PENERAPAN EYD</b></p> <p>4.1 Ketepatan dalam penulisan/pemakaian huruf.            4.2 Ketepatan dalam penulisan kata.            4.3 Ketepatan pemakaian tanda baca.            4.4 Pemakaian tanda baca yang memadai.            4.5 Ketepatan huruf miring atau garis bawah.            4.6 Ketepatan penulisan angka.</p>

Keterbacaan diduga berhubungan dengan jumlah permasalahan atau penyimpangan faktor-faktor kebahasaan. Dugaan ini diuji dengan pemetaan permasalahan faktor-faktor kebahasaan pada setiap aspek kebahasaan.

#### **3.2.4. Analisis Komentar Pengajar dan Komentar Pembelajaran**

Komentar pengajar dan komentar pembelajar dipilah menurut aspek kebahasaan yang dirujuknya. Komentar-komentar ditempatkan pada aspek kebahasaan yang mengandung kalimat bermasalah. Komentar pembelajar dan komentar pengajar tidak memadai untuk dianalisis secara statistik. Oleh sebab itu, komentar tersebut hanya bersifat substantif dan terbatas sebagai indikasi adanya permasalahan dalam aspek kebahasaan.

Analisis komentar pengajar dan komentar pembelajar dibedakan menurut aspek keterbacaan dan aspek kebahasaan. Analisis dipusatkan kepada tanggapan yang negatif untuk memperjelas pemunculan jawaban tes rumpang yang salah dan kalimat bermasalah.

Komentar pengajar dan pembelajar dilihat relevansinya terhadap permasalahan buku paket. Dalam hal ini, analisis komentar pengajar dipusatkan kepada kesesuaian komentar pembelajaran buku paket. Analisis komentar pembelajar dipusatkan kepada kesesuaian komentar terhadap pembelajaran buku paket.

### 3.3 Pelaksanaan Tes Rumpang

Pelaksanaan tes rumpang dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama adalah penyusunan materi tes yang dicuplik dari buku paket *Energi Gelombang dan Medan (EGM)* dan *Sejarah Nasional Indonesia untuk SMA (SNI)*. Materi tes rumpang disusun berdasarkan pokok-pokok bahasan yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) bagi SMA.

Pemilihan buku *EGM* berdasarkan anggapan bahwa kebahasaan buku ini dapat mewakili kebahasaan buku-buku paket untuk pembelajar Jurusan Program Studi IPA di SMA. Buku *EGM* menjadi buku acuan yang penting, baik bagi pembelajar kelas I sebelum penjurusan maupun bagi pembelajar kelas II.A1 dan kelas III.A1 yang telah mengikuti penjurusan ke Jurusan Program Studi IPA (Fisika).

Buku *SNI* dipilih karena digunakan oleh semua kelas dan semua jurusan. Selain itu, buku *SNI* merupakan buku acuan bagi pembelajar SMA Jurusan Program Studi IPS.

Selanjutnya, peneliti mengunjungi sejumlah SMA Negeri di Kotamadya Bandung untuk menyelenggarakan tes rumpang. Tes rumpang dilakukan oleh satu kelas dari pembelajar kelas I, satu kelas dari pembelajar II.A1, dan satu kelas dari pembelajar kelas III.A1.

Sekolah-sekolah yang dipilih untuk melaksanakan tes rumpang berjumlah 12 sekolah, yaitu SMA Negeri 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 15, 21, SMA Negeri Cimindi, dan SMA Negeri Ujungberung. Sekolah-sekolah tersebut dianggap telah mewakili



SMA Negeri di Kotamadya Bandung, baik ditinjau dari kualitas maupun ditinjau dari sebaran letaknya.

Kotamadya Bandung dipilih menjadi lokasi penelitian karena sesuai dengan kondisi ideal untuk penelitian ini dan karena situasi yang mudah dikunjungi oleh peneliti.

### 3.3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah buku paket untuk pembelajar SMA. ✓

Sampelnya adalah buku *Energi Gelombang dan Medan (EGM)* jilid 1, 2a, 2b, dan jilid 3; dan buku berjudul *Sejarah Nasional Indonesia untuk SMA (SNI)* jilid 1, 2, dan jilid 3. Buku-buku paket itu menjadi sumber materi tes rumpang.

Materi tes rumpang *EGM* terdiri atas 491 kalimat dengan jumlah kata sekitar 6.000 kata yang diambil dari beberapa bab *EGM*. Materi tes rumpang *EGM* ini dibagi menjadi 24 unit, yaitu tujuh unit untuk peserta kelas I, sembilan unit untuk peserta kelas II.A1, dan delapan unit untuk peserta kelas III.A1.

Materi tes rumpang *SNI* terdiri atas 162 kalimat dengan jumlah kata sekitar 2.250 kata yang diambil dari beberapa bab *SNI*. Materi tes rumpang *SNI* dibagi menjadi sembilan unit, yaitu tiga unit untuk setiap tingkat kelas.

### 3.3.2. Pembelajar sebagai Informan

Peserta tes rumpang *EGM* adalah pembelajar kelas I, II.A1, dan III.A1 dari dua belas SMA Negeri di Kotamadya Bandung, yaitu SMA Negeri 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 15, 21, SMA Negeri Ujungberung, dan SMA Negeri Cimindi. Jumlah peserta

tes rumpang *EGM* adalah 1489 pembelajar, yaitu 459 pembelajar kelas I, 505 pembelajar kelas II.A1, dan 525 pembelajar kelas III.A1.

Peserta tes rumpang *SNI* adalah pembelajar kelas I, II.A1, dan III.A1 dari enam SMA Negeri, yaitu SMA Negeri 2, 4, 6, 7, 9 dan SMA Negeri Cimindi. Jumlah peserta tes rumpang *SNI* adalah 704 pembelajar yang terdiri atas 214 pembelajar kelas I, 235 pembelajar kelas II.A1, dan 255 pembelajar kelas III.A1.

Selain sebagai peserta tes tumpang, pembelajar berfungsi sebagai narasumber (the knower) yang turut berperan dalam menentukan karakteristik keterbacaan dan kebahasaan buku paket melalui komentar yang diberikannya.

### 3.3.3 Pengolahan Data

Deskripsi keterbacaan *EGM* dan *SNI* diperoleh dari hasil tes rumpang, sedangkan deskripsi kebahasaan *EGM* dan *SNI* diperoleh dari hasil analisis kalimat. Keterbacaan dan kebahasaan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan prosedur Anava dan Korelasi Spearman. Prosedur Anava berguna untuk mengetahui variasi keterbacaan *EGM* dan *SNI* akibat variasi tingkat kelas dan lingkungan sekolah pembelajar. Prosedur Korelasi Spearman digunakan untuk mempertimbangkan sampai sejauh mana keterbacaan sejalan dengan pengetahuan pembelajar yang diperkirakan berdasarkan nilai guru.

Hasil analisis berupa persamaan dan perbedaan dari *EGM* dan *SNI* merupakan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai karakteristik kedua buku paket itu.